

Penguatan Keterampilan Profesional Mahasiswa melalui Program Mini Riset Kunjungan Industri

Ronald P.C. Fanggidae¹, Muhamad Dian Aryono²

Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)

muhamad.aryono@staf.undana.ac.id²

Article Info

Volume 3 Issue 3

September 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i3.2572

Article History

Submission: 19-07-2025

Revised: 31-07-2025

Accepted: 01-08-2025

Published: 04-09-2025

Keywords:

Experiential Learning,
Industrial Visit, Student
Competence, Management
Education, Work Readiness.

Kata Kunci:

Kesiapan Kerja,
Keterampilan Kerja,
Kunjungan Industri,
Mahasiswa Manajemen,
Pengalaman Lapangan



Copyright © 2025 Ronald P.C. Fanggidae,
Muhamad Dian Aryono

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

A significant challenge faced by higher education today is the gap between academic theory learned by students and the practical skills required in the workforce. To bridge this gap, the Management Study Program at Universitas Nusa Cendana conducted a mini research industrial visit program to five companies in Kupang City. The program aimed to provide real-world experience through direct observation and in-depth interviews with management representatives about operational management, production processes, quality control, and distribution strategies. Students were divided into groups and tasked with compiling visit reports, which were then presented and discussed collectively. The results of the activity showed an increase in students' understanding of managerial practices, as well as strengthening their analytical, communication, and teamwork skills. Evaluation through questionnaires and participant testimonies indicated that the activity had a positive impact on preparing students for the workforce. This program has proven effective as a contextual and adaptive learning model.

Abstrak

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan tinggi saat ini adalah adanya kesenjangan antara teori akademik yang diperoleh mahasiswa dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, Program Studi Manajemen Universitas Nusa Cendana melaksanakan kegiatan kunjungan industri berbasis mini riset ke lima perusahaan di Kota Kupang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak manajemen perusahaan mengenai manajemen operasional, proses produksi, pengendalian kualitas, dan strategi distribusi. Mahasiswa dibagi dalam kelompok dan menyusun laporan hasil kunjungan yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap praktik manajerial serta penguatan keterampilan analitis, komunikasi, dan kerja sama tim. Evaluasi melalui kuisioner dan testimoni peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Program ini terbukti efektif sebagai model pembelajaran kontekstual yang adaptif dan aplikatif.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang berlangsung sangat pesat saat ini mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk beradaptasi secara cepat guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kapasitas akademik, tetapi juga siap bersaing di dunia kerja. Kebutuhan industri yang terus berkembang menuntut perguruan tinggi untuk melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, serta inovatif (Conte, 2024). Kompetensi sendiri didefinisikan sebagai seperangkat karakteristik individu yang memengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang dalam lingkungan kerja (Lutfia dan Rahadi, 2020).

Sebagai respon terhadap dinamika kebutuhan stakeholder, perguruan tinggi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajarannya agar lebih aplikatif dan relevan (Hayyin dan Rosdiana, 2024). Pembelajaran tidak lagi cukup hanya bersandar pada teori, tetapi juga harus

Korespondensi:

Muhamad Dian Aryono

muhamad.aryono@staf.undana.ac.id

mengintegrasikan keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri masa kini. Sayangnya, salah satu tantangan besar yang masih dihadapi adalah adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di bangku kuliah dengan keahlian praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Meskipun banyak institusi pendidikan telah berupaya menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan industri, kenyataannya masih banyak lulusan yang belum memiliki kesiapan optimal untuk langsung memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses mahasiswa terhadap pengalaman praktis yang nyata di lingkungan industri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman seperti kunjungan industri, magang, dan kolaborasi dengan pelaku industri menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh gambaran langsung mengenai proses kerja, teknologi yang digunakan, serta budaya kerja profesional, sehingga kompetensi mereka menjadi lebih holistik dan kontekstual.

Menurut Wijaya dan Oktari (2025), kegiatan kunjungan industri memberikan mahasiswa kesempatan untuk merasakan secara langsung dinamika komunikasi dalam lingkungan profesional. Pengalaman ini tidak hanya melatih kemampuan berdiskusi dengan pihak eksternal, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menyampaikan ide secara runtut dan sistematis, serta terbuka dalam menerima umpan balik secara konstruktif. Interaksi yang terjadi dalam situasi nyata ini membantu mahasiswa memahami standar komunikasi yang berlaku di dunia kerja, termasuk penggunaan bahasa tubuh yang tepat, intonasi suara yang meyakinkan, dan struktur penyampaian pesan yang efektif dan efisien.

Lebih jauh lagi, kunjungan industri juga memainkan peran penting dalam membangun keterampilan komunikasi interpersonal dan jejaring profesional. Lingkungan kerja yang dihadapi mendorong mahasiswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan para profesional, sekaligus belajar bekerja dalam tim yang terdiri dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan kunjungan industri cenderung lebih terampil dalam menjalin kolaborasi, mampu menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, serta menunjukkan inisiatif dalam membangun hubungan kerja yang produktif.

Kegiatan kunjungan industri tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis mahasiswa, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya. Kurnianingsih, dkk (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kunjungan industri memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika industri serta cara mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Pengalaman semacam ini, menurut Wiratama, menjadi sarana efektif untuk menghubungkan pemahaman akademik dengan kondisi lapangan yang riil. Selanjutnya, Smith (2019) mengungkapkan bahwa kunjungan industri juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta membekali mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi.

Secara tidak langsung membekali mahasiswa dengan *soft skill* yang krusial dalam dunia kerja, seperti empati, adaptabilitas, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, kunjungan industri tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran lapangan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. Dengan mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan praktik-praktik profesional, kunjungan industri menjadi jembatan penting yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan karier setelah lulus.

Pabrik maupun perusahaan yang dikunjungi antara lain: PT Timor Mitra Niaga merupakan pabrik Ghaura Chocolate, PT Ricna Tirta Jaya merupakan pabrik air mineral, CV Timor Makmur Pangan merupakan pabrik roti beta, CV Sigma Steel merupakan pabrik baja ringan, dan UD Lima Putri merupakan pabrik es batu. Kunjungan yang dilakukan pada beberapa pabrik tersebut diharapkan memberikan wawasan bagi mahasiswa pada dunia industri kerja. Sehingga mahasiswa memiliki gambaran bagaimana suatu saat nanti mereka terjun pada industri kerja.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusa Cendana menghadapi tantangan berupa adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dengan tuntutan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Gap ini mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani teori akademik dengan realitas industri. Sebagai salah satu solusi, kegiatan kunjungan industri dipilih karena mampu memberikan pemahaman langsung yang terstruktur mengenai proses bisnis dan operasional perusahaan. Pemilihan lokasi kunjungan disesuaikan dengan keberagaman sektor industri di Kota Kupang, seperti industri makanan, minuman, logam ringan, dan es batu yang dinilai relevan dan representatif terhadap bidang keilmuan manajemen.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mini riset yang dipadukan dengan kunjungan industri. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa melalui observasi, pengumpulan data lapangan, serta analisis terhadap praktik manajerial di perusahaan (Muhidin dkk, 2023). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan kunjungan ke beberapa pabrik dengan tujuan mengamati proses operasional dan memahami sistem manajemen yang diterapkan. Selain observasi, mahasiswa juga melakukan kegiatan wawancara langsung dengan pihak manajemen atau staf operasional perusahaan untuk menggali informasi mendalam mengenai manajemen operasional pabrik, seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, manajemen SDM, serta strategi distribusi (Rahmawati, 2021). Hasil dari observasi dan wawancara tersebut kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan kelompok yang dipresentasikan dan didiskusikan bersama dosen serta peserta lainnya. Melalui metode ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman kontekstual terhadap tantangan dunia industri (Nugraha et al., 2021).

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan serangkaian persiapan yang sistematis untuk memastikan kegiatan mini riset melalui kunjungan industri dapat berjalan efektif dan selaras dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Langkah awal dimulai dengan merumuskan tujuan dan sasaran kunjungan yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam aspek keterampilan praktis, pemahaman manajerial, serta analisis terhadap proses bisnis dan operasional industri.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana melalui Program Studi Manajemen menyusun daftar peserta yang terdiri dari 46 mahasiswa dan sejumlah dosen pendamping, serta melakukan perencanaan logistik, termasuk transportasi, konsumsi, dan perlengkapan dokumentasi kegiatan. Tim pelaksana juga menjalin koordinasi dengan lima perusahaan mitra yang tersebar di wilayah Kota Kupang sebagai lokasi pelaksanaan kunjungan.

Kegiatan kunjungan industri dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pada tanggal 21 Maret dan 28 Maret 2025. Mahasiswa dibagi ke dalam lima kelompok, di mana masing-masing kelompok menjadi penanggung jawab untuk satu perusahaan yang berbeda. Setiap kelompok melakukan observasi terhadap aktivitas operasional perusahaan, serta melaksanakan wawancara terstruktur dengan manajer atau staf terkait untuk menggali informasi mendalam mengenai aspek-aspek manajemen operasional, seperti alur produksi, pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian mutu, dan distribusi produk.

Setelah kunjungan, setiap kelompok menyusun laporan hasil mini riset yang mencakup temuan dari observasi dan wawancara. Laporan ini kemudian dipresentasikan dalam forum diskusi bersama seluruh peserta dan dosen pembimbing. Diskusi ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang dunia industri, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi akademik. Sebagai bagian dari evaluasi, peserta mengisi kuisioner kepuasan dan memberikan testimoni terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Mini Riset Kunjungan Industri

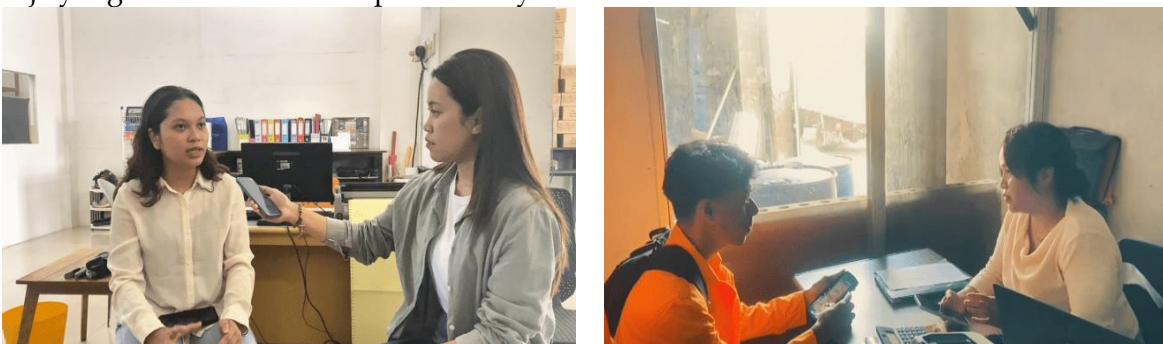
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mini riset melalui kunjungan industri dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 46 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusa Cendana yang dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan perusahaan mitra yang dikunjungi: PT Timor Mitra Niaga, PT Ricna Tirta Jaya, CV Timor Makmur Pangan, CV Sigma Steel, dan UD Lima Putri. Setiap kelompok diberikan pembekalan teknis oleh dosen pembimbing terkait observasi lapangan dan teknik wawancara.



Gambar 2. Pembekalan Mahasiswa Sebelum Turun Mini Riset Kunjungan Industri

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap proses kerja dan sistem manajemen operasional yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Di PT Timor Mitra Niaga, mahasiswa mendapati bahwa desain layout pabrik yang efisien dan penggunaan teknologi modern mendukung produktivitas dan kualitas produk. Di PT Ricna Tirta Jaya, proses produksi air minum dalam kemasan telah berjalan sistematis dengan pembagian kerja yang merata sesuai kompetensi karyawan.



Gambar 3. Proses Wawancara di PT Timor Mitra Niaga dan CV Sigma Steel

Sementara itu, kunjungan ke CV Timor Makmur Pangan mengungkap strategi produksi yang terstruktur namun menghadapi tantangan bahan baku eksternal. Hal serupa juga ditemukan di CV Sigma Steel dan UD Lima Putri, di mana mahasiswa dapat mengamati proses distribusi, pengendalian mutu, dan efisiensi sumber daya. Proses observasi dilengkapi dengan wawancara mendalam bersama manajer atau staf operasional perusahaan, sehingga mahasiswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai manajemen produksi, SDM, dan strategi bisnis.



Gambar 4. Dokumentasi bersama PIC Mitra UD Lima Purti saat Obeservasi

Setelah kunjungan, setiap kelompok menyusun laporan hasil temuan mereka yang kemudian dipresentasikan dalam forum akademik bersama dosen dan seluruh peserta. Forum ini menjadi ruang refleksi sekaligus validasi pemahaman, di mana mahasiswa dapat mengaitkan hasil observasi dengan teori manajemen yang telah dipelajari. Diskusi ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik, tetapi juga memperkuat pemahaman kontekstual mahasiswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuisioner kepuasan dan pengumpulan testimoni. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia industri secara nyata. Mahasiswa juga menyatakan bahwa pengalaman ini memperkuat keterampilan teknis (*hard skills*) seperti analisis operasional dan wawasan bisnis, serta *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan adaptabilitas.

Pembahasan hasil kegiatan ini selaras dengan teori *experiential learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan baru. Melalui siklus

pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Selain itu, model kegiatan ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mampu menjawab tantangan kesenjangan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja (Smith, 2019). Dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas industri, mahasiswa belajar bahwa keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh kecakapan sosial, kepemimpinan, dan ketangguhan dalam menghadapi dinamika industri.



Gambar 5. Kunjungan Kelompok ke PT Ricna Tirta Jaya dan CV Timor Makmur Pangan

Kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan dunia industri. Keterlibatan aktif perusahaan dalam memberikan akses, waktu, dan informasi kepada mahasiswa menunjukkan adanya kemitraan strategis yang saling menguntungkan. Kolaborasi semacam ini diharapkan tidak hanya bersifat temporer, melainkan dapat berkembang menjadi program berkelanjutan seperti magang, riset bersama, atau proyek pengabdian masyarakat berbasis industri.

Lebih jauh, hasil kunjungan juga menjadi bahan refleksi internal bagi institusi pendidikan untuk meninjau kembali kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Temuan lapangan yang menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi tertentu dapat menjadi dasar penguatan mata kuliah terapan, pelatihan tambahan, atau integrasi program berbasis problem solving yang lebih relevan dengan kondisi nyata.

Dengan melihat hasil yang dicapai serta umpan balik positif dari mahasiswa dan mitra industri, kegiatan kunjungan industri ini sangat layak untuk dijadikan bagian tetap dalam kurikulum. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, sekaligus memperkuat ikatan antara dunia akademik dan dunia kerja sebagai upaya mencetak lulusan yang unggul dan siap pakai.

Secara keseluruhan, kunjungan industri berbasis mini riset ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kegiatan ini menjadi strategi efektif untuk menjembatani teori dan praktik, serta menciptakan lulusan yang adaptif, kolaboratif, dan siap bersaing di dunia profesional yang kompetitif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan kunjungan industri berbasis mini riset yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusa Cendana terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Melalui pendekatan yang menggabungkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pelaku industri, mahasiswa memperoleh pemahaman konkret tentang manajemen operasional, proses produksi, dan strategi bisnis di dunia nyata. Penyusunan laporan dan diskusi akademik turut memperkuat keterampilan berpikir analitis, komunikasi, serta kerja tim. Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga menunjukkan potensi besar dalam membangun kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan dunia industri. Temuan lapangan dapat menjadi masukan penting bagi institusi dalam menyempurnakan kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Evaluasi peserta menunjukkan kepuasan tinggi terhadap kegiatan ini, yang tidak hanya memperkaya wawasan teknis, tetapi juga membangun soft skills seperti adaptabilitas, empati, dan profesionalisme. Oleh karena itu, kunjungan industri berbasis mini riset sangat relevan untuk diintegrasikan sebagai strategi pembelajaran kontekstual dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih kepada PT Timor Mitra Niaga, PT Ricna Tirta Jaya, CV Timor Makmur Pangan, CV Sigma Steel, dan UD Lima Putri yang terlibat dan bersedia mendukung kegiatan kunjungan industri ini berjalan dengan baik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Conte, J. . (2024). *Work in the 21st century: An introduction to industrial and organizational psychology*. John Wiley & Sons.
- Hayyin, F., & Rosdiana, D. (2024). Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kunjungan Industri di PT. Latinusa, Tbk. *Journal of Human And Education*, 4(4), 1074–1078.
- Kurnianingsih, R., Giyartiningrum, E., Retnaningdiah, D., & Paiman, P. (2024). Kunjungan industri mata kuliah kewirausahaan untuk mempertajam soft skills berwirausaha bagi mahasiswa. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 823–830. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3501>
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Muhidin, S. A., Hadijah, H. S., Winata, H., Churiyah, M., & Pahlevi, T. (2023). Model Pembelajaran Kewirausahaan melalui Teaching Factory Berbasis Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 229–248. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i2.52474>
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Rahmawati, R. (2021). Evaluasi Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2170–2179. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.775>
- Smith, J. (2019). The impact of industry visits on student engagement and learning outcomes. *Journal of Higher Education*, 90(3), 456–478.
- Wijaya, M. R., & Oktari, D. R. (2025). Analisis kunjungan industri di ptpn iv unit teh butong dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN)*, 2(3), 1366–1376.
- Yulianto, A. (2022). Pengaruh Kunjungan Industri terhadap Keterampilan Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Teknologi*, 10(2), 45–60.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.